



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM PENGUASAAN BAHAN AJAR
TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA
KECAMATAN BEBER KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

MUHAMAD NURUL HILAL

NIM: 58410316

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2013 M / 1434 H**



ABSTRAK

Muhamad Nurul Hilal: *“Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon”*
NIM: 58410316

Salah satu kemampuan guru yang harus dimiliki oleh guru adalah terkait penguasaan terhadap bahan ajar. Hal ini menjadi landasan pokok untuk ketrampilan mengajar. Sehingga diharapkan kualitas proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits menjadi baik. Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar terhadap kualitas proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar, untuk memperoleh data tentang kualitas proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits, untuk memperoleh data tentang pengaruh kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar terhadap kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka pemikiran dengan mengacu kepada standar kompetensi guru berdasarkan UU Guru dan Dosen No. 14/ 2005 yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Penelitian ini penulis fokus pada kompetensi profesional dan penulis hanya membatasi pada kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar. Selanjutnya kualitas proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits, peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar, guru sebagai sumber belajar sekaligus sebagai fasilitator dalam belajar mengajar karena dalam pembelajaran (intructional), dimana guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang sebagai sumber dan fasilitas peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase dan korelasi product moment.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu: (1) kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar Al-Qur’an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber kabupaten cirebon mencapai skor 87, 83% dalam kategori baik. (2) hasil kualitas proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon mencapai skor 86,33% dalam kategori baik. (3) hasil pengaruh kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar terhadap kualitas proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon menunjukkan angka 0,605 ini dapat diartikan bahwa korelasi antara variable X dan variable Y termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kualitas proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: *Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon* oleh **Muhamad Nurul Huda** NIM : 58410316, telah diujikan dalam sidang munaqosah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Kamis, 18 April 2013 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Drs. H. Suteja, M.Ag</u> NIP. 19630305 199903 1 001	<u>23-05-2013</u>	
Sekretaris Jurusan <u>Akhmad Affandi, M.Ag</u> NIP. 19721214 200312 1 003	<u>23-05-2013</u>	
Penguji I, <u>Drs. H. Suteja, M.Ag</u> NIP. 19630305 199903 1 001	<u>21-05-2013</u>	
Penguji II, <u>Drs. H. Aen Zaenuddin, M.A</u> NIP. 19530724 198103 1 002	<u>20-05-2013</u>	
Pembimbing I, <u>Drs. H. Maman Supriatman, M. Pd</u> NIP. 19580825 198303 1 002	<u>21-05-2013</u>	
Pembimbing II, <u>Drs. H. Nawawi, M.Pd</u> NIP. 19591201 198503 1 004	<u>22-05-2013</u>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
 NIP. 19710302 199803 1 002





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap abadi pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta segenap Sahabat dan seluruh pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan Skripsi ini, banyak menemui kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, maka semuanya dapat penulis menyelesaikan dengan baik. Untuk itu sudah sepatutnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum, M.A., selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H.Suteja, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Drs. H. Syarif Hidayatullah, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi agar tidak putus asa dan tetap semangat.
5. Bapak Drs. H. Maman Supriatman, M.Pd selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan dan banyak arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Nawawi, M.Pd selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon yang telah memberikan wewenang atas penentuan lokasi penelitian ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Ayah dan Ibu, yang telah memberikan bantuan baik moril, materiil dan spiritual demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Dan berbagai pihak lain yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis berikan sebagai balas budi, selain untaian do'a semoga amal beliau dibalas dan diterima serta diampuni segala dosa-dosanya disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki mengingat penulis adalah manusia biasa yang tak luput dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat konstruktif demi sempurnanya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Cirebon, April 2013

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kerangka Pemikiran.....	13
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	20
BAB II PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM PENGUASAAN BAHAN AJAR TERHADAP KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN AL – QUR’AN HADITS	
A. Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar	27
1. Pengertian Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar.....	27
2. Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar	32
3. Indikator Kemampuan Guru Profesional.....	35
B. Kualitas Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits.....	37
1. Pengertian Kualitas Proses Pembelajaran	37
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Proses Belajar Mengajar	43
3. Bentuk Keberhasilan Siswa dalam Proses Pembelajaran	55
C. Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits.....	58
BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Beber.....	60
B. Keadaan Pendidik (Guru) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon	62
C. Keadaan Peserta didik (Siswa) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon	64



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon	83
B. Kualitas Proses Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon	94
C. Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kepmendiknas no. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Berangkat dari penjelasan di atas peneliti mengangkat tema kompetensi profesional untuk bahan penelitian. apakah dalam proses pendidikan di sekolah Madrasah Tsanawiyah nurul Huda Beber, gurunya sudah memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar tentunya guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:74).

Untuk mendapatkan klarifikasi tersebut penulis mengadakan observasi kepada sekolah Madrasah Tsanawiah Nurul Huda Beber dan kemudian berbincang-bincang dengan Bapak Arifin. Beliau menjabat sebagai ketua kurikulum di Madrasah Tsanawiah Nurul Huda Beber. ujar beliau, tugas yang

berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kemampuan dalam penguasaan materi yang tinggi.

Selain informasi yang peneliti dapatkan dari sebagian guru peneliti mengadakan wawancara langsung dengan peserta didik, warga setempat yang berada dilingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti mendapatkan informasi ternyata masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam mentaati pelaturan sekolah dan disiplin ilmu pengetahuan, banyak peserta didik yang tidak disiplin dalam berpakaian tidak rapih, pergaulan yang dibawah batas kewajaran, bolos ketika ada jam pelajaran sehingga dari masalah tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal, baik secara penguasaan materi yang di sampaikan oleh guru dan kesadaran pribadi yang kurang akan pentingnya materi yang harus dikuasai oleh peserta didik itu sendiri.

Berangkat dari pernyataan di atas peneliti kemudian melanjutkan melihat mengamati sebuah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya di kelas VIII ternyata setelah peneliti memberikan instrumen kepada sebagian siswa masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian Berdasarkan dari hasil data lapangan dan percobaan instrumen yang peneliti dapatkan Ada sekitar 50% dari siswa kelas VIII yang masih belum membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasyikh dan benar dan Selebihnya masuk pada kategori cukup dan mampu.



Menurut E Walim selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber merupakan salah satu lembaga pendidikan islam banyak mempunyai cita-cita luhur untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah. Selain itu selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada para peserta didik dan seluruh pihak yang terkait di dalam lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda tersebut.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kondisi yang ada pada sekolah kami ini masih cukup dibilang belum sampai kepada kategori profesional, karena di Madrasah kami tidak semua guru yang mengajar berbesik sesuai dengan apa yang mereka ajarkan kepada peserta didik. Upaya untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik serta kualitas pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber pak Walim selaku kepala sekolah berusaha menyediakan fasilitas, sarana prasarana, dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih maksimal. Baru-baru ini juga pemerintah telah melaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) guna mengembangkan kualitas serta keprofesionalan seorang guru, hal ini tentu sangat membantu Madrasah dalam mengukur kualitas tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Beber. Selain menyediakan fasilitas upaya dalam meningkatkan mutu sekolah dari segi pembelajaran selalu disoroti karena, sebuah lembaga pendidikan yang dikenal maju dan berkembang yaitu dilihat dari bagaimana kegiatan pembelajaran dan kualitas profesional gurunya maupun segi metode pembelajarannya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan pernyataan dan hasil informasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon walaupun upaya dalam meningkatkan mutu kualitas dan kuantitas sekolah, tetapi ketika peneliti mengadakan tes materi Al-Qur'an Hadits sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar, sehingga masih ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut, apakah karena dari latar belakang siswa yang kurang mampu dalam menyerap pemahaman ilmu pengetahuan ataukah memang karena kurangnya penguasaan bahan ajar seorang guru dalam menyampaikan materi pelajarannya, ataupun dari cara metode yang digunakan gurunya yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga berakar dan perlu adanya sebuah perubahan yang signifikan agar adanya sebuah peningkatan dan kualitas dalam pembelajaran yang ada di Madrasah tersebut. Hal ini yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian sekripsi peneliti untuk lebih jauh mengetahui pengaruh dan faktor yang menjadikan masalah kualitas dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktornya adalah internal yang paling berpengaruh dalam pribadi guru yaitu bagaimana guru menghadapi pekerjaannya sebagai pendidik untuk mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, Sedangkan dari faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam penguasaan materi seorang guru yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan pemimpin guru-guru yang ada di sekolah. Mengingat peran guru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah amatlah sentral. Profesionalisme guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal sebagaimana telah tertuang dalam UU RI No. 14 tahun. 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen Bab I Pasal I Ayat 1 :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” (Farida Sarimaya: 2008: 35).

Guru dengan tugasnya sebagai pendidik dalam memantau, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran inilah, maka guru dapat dilihat sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung dalam nilai-nilai masyarakat, penciptaan kondisi belajar, yang baik serta menjamin keberhasilan dan pendidikan lebih maju dan disini guru harus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan Undang-Undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yakni *kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional*. (Udin Saefudin, 2007: 48-59).

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c).(Rusman, 2010 : 23) menjelaskan guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya



dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Menurut Mulyasa (2011:135) mengatakan dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut.

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Kemampuan guru dalam menguasai materi menurut (Martinis Yamin, 2006 : 5) Adalah kemampuan seorang guru yang bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi, secara ringkas kompetensi profesional guru dapat digambarkan sebagai berikut:



1. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan yang di ajarkan.
2. penguasaan dan penghayatan atau landasan dan wawasan kependidikan keguruan.
3. penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran pada siswa.
4. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Kompetensi guru tersebut sudah jelas sekali bahwa guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan membantu murid dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus guru dituntut agar meningkatkan dirinya menjadi guru yang profesional sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran seperti menguasai bahan pembelajaran, menguasai proses pembelajaran, menguasai media dan sumber, dapat mengevaluasi hasil belajar siswa dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. dengan demikian, memang hal ini cukup memakan waktu untuk meningkatkan sebuah kualitas lembaga pendidikan. Sehingga dilihat dari kemampuan guru dalam penguasaan materi guru dalam waktu dekat ini, khususnya mata pelajaran Al-Quran Hadits mungkin perlu adanya suatu penelitian untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan guru dalam penguasaan materi guru.



b. Kegiatan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Menurut (dimiyati dan mudjiono, 2006 : 3). Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemudian menurut (hamalik, 2006 : 162). Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sebagai suatu proses intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu.

Tugas utama sebagai pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain serta sudah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan mampu bersikap obyektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerja sama dengan orang dewasa lainnya. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang diakui kebenarannya dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu



perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan afektif dan keterampilan.

c. Komponen-Komponen Proses Belajar Mengajar

Menurut Adrian (2000 : 25) proses belajar mengajar berdasarkan tipologi belajar siswa adalah menjelaskan kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran.

1. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Menurut oleh Suyanto (2001 : 33), guru mempunyai empat ciri utama agar seorang guru terkelompok dalam guru yang professional, masing-masing itu adalah:

1. Kemampuan profesional, meliputi kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja.
2. Upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentranspormasikan kemampuan professional yang dimilikinya kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.
3. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan professional, menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentarsikan untuk tugas-tugas profesinya.
4. kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan, disini gur u dituntut untuk dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil.



2. Guru Sebagai Pembimbing

Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam kondisi dan situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan. Sebagai upaya membantu anak mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya. Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, baik itu tentang segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya. Serta segala latar belakangnya agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pendekatan serta mengadakan dialog-dialog secara langsung.

3. Peserta Didik

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 22) mendefenisikan peserta didik atau siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad (2000 :105), peserta didik (siswa) adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Dimiyati dan mudjiono (2006 : 41) dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, seorang guru tidak hanya dituntut pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran



tertentu, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. mengatakan tugas seorang guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1. Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.
2. Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu
3. Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa.
4. Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan
5. Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar terhadap Kualitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon”.

B. Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian skripsi ini yang berjudul Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar terhadap Kualitas Proses



Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon. Mengingat permasalahan dalam suatu penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan kompleks maka penelitian ini perlu dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon
- b. Kualitas proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- c. Subyek penelitian adalah Guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar dan terhadap Kualitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon ?



C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini, diantaranya untuk :

- a. Mendeskripsikan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.
- b. Mendeskripsikan kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.
- c. Mendeskripsikan Pengaruh Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar terhadap Kualitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. guru merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai kesempatan yang sangat besar untuk mempengaruhi siswa, baik pengaruh yang positif maupun yang negatif. Menurut undang-undang guru dan dosen yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik.

Menurut Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya di antaranya adalah



kompetensi profesional, maksudnya adalah kemampuan penguasaan materi atau penguasaan bahan ajar. Kemampuan Guru dalam Penguasaan bahan ajar guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Istilah kompetensi profesional dalam konteks ini adalah guru dalam penguasaan bahan ajar. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Guru profesional tidak akan bisa terus bertahan (survive), bila ia tidak terus menerus memperdalam pengetahuannya, mengasah keterampilannya, dan memperkaya wawasan dan pengalamannya. Untuk itulah para profesional membutuhkan proses belajar (termasuk praktek) yang berkesinambungan (continual), dengan bermacam-macam cara. Mulai dari membaca buku, menganalisa pengalaman orang lain, mengikuti seminar atau diskusi (bukan untuk mencari sertifikat tapi cari ilmu), kerja praktek hingga mengikuti program reedukasi (retraining) mungkin juga melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

Setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat



meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Dari pengertian di atas seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen salah satu diantaranya yaitu :

1. Kompetensi Profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
 - a. Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
 - c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - d. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Indikator guru dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga kegiatan yaitu:

- a. Menyusun program pengajaran seperti program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester/catur wulan, program satuan pengajaran,



- b. Menyajikan/melaksanakan pengajaran seperti menyampaikan materi, menggunakan metode mengajar, menggunakan media/sumber, mengelola kelas/mengelola interaksi belajar mengajar,
- c. Melaksanakan evaluasi belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, melaporkan hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Tugas seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama

- Bidang profesi
- Bidang kemanusiaan
- Bidang kemasyarakatan

Menurut Wina Sanjaya (2007: 25) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru. Kemampuan penguasaan materi memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Menurut Muhammad Ali (2002 :44) “kehadiran seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki ketrampilam dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru”. Dengan demikian guru dituntut harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional.



Kompetensi professional yang dimaksud disini adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing para peserta didik.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk lebih memahami pengertian kualitas pembelajaran atau belajar-mengajar, ada baiknya kita uraikan terlebih dahulu istilah masing-masing pengertian di atas. Kualitas berarti tingkat baik buruknya sesuatu (kadar), derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, mutu. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Semua itu mendorong terjadinya perubahan.

Peranan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar-mengajar. Mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran



(*instruction*), dimana guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

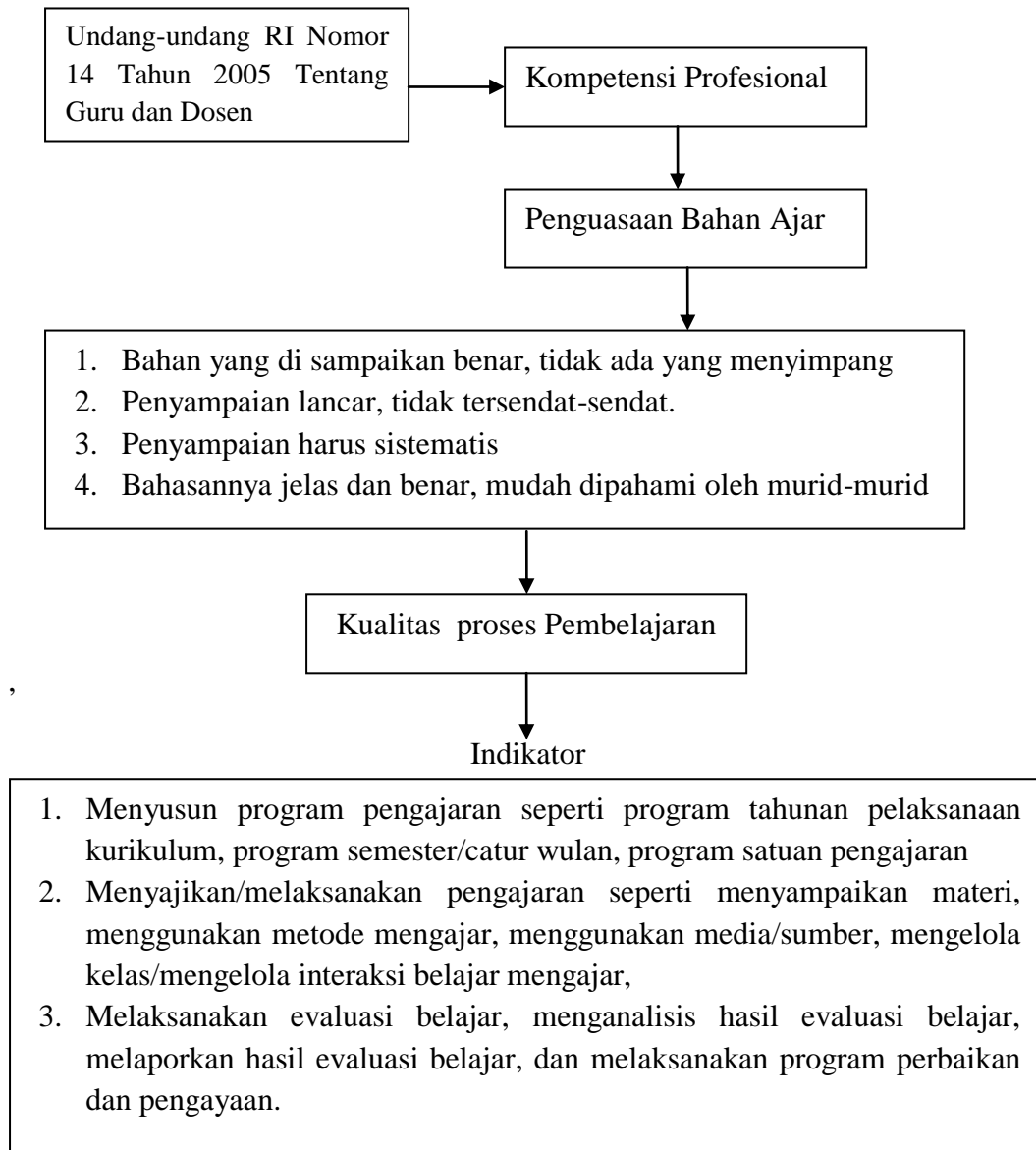
Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi yang terkandung di dalam kurikulum. Menurut (Ali Imron, 2001 : 27) Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang kondusif, dimana peserta didik giat belajar dan peserta didik aktif belajar di dalamnya, baik ketika ditunggu gurunya atau tidak.

Al- Qur'an Hadits adalah merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama islam dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat suci Al Qur'an dan Hadits Nabi. Dengan demikian yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran Qur'an hadits adalah apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran Qur'an Hadits, dan terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Skema Kerangka Pemikiran



E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah karena faktor jarak yang tidak terlalu jauh dari rumah sekitar 1 km sehingga akan lebih memudahkan dalam penelitian.

2. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2006:129) Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Sumber Data Utama (*primer*)

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Sumadi Suryabrata, 2001 : 23). Adapun yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

b. Sumber Data Tambahan (*sekunder*).

Yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yang disebut dengan sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, dan lain-lain sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006:125).



3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda kecamatan Beber Kabupaten Cirebon yang berjumlah 160 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan peneliti, baik berkaitan dengan waktu, material, dan finansial, maka penulis menetapkan 25 % dari populasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Jadi jumlah sampelnya adalah 40 siswa dari hasil perhitungan $25\% \times 160 = 40$.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharsimi Arikunto, 2006:134). Menyatakan : “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil sebagian sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Tetap. Jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih”.

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :



a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian.

b. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits dan gambaran umum objek penelitian.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang (dalam hal ini siswa kelas VIII) untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasi yang diperlukan oleh peneliti, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar guru Al -qur'an hadits.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,



notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, jurnal Guru, siswa, sarana dan prasarana, serta segala sesuatu yang mendapat mendukung dalam penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan memaparkan transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian di sekolah tersebut. Untuk instrumen berupa angket difungsikan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan respon siswa terhadap Kemampuan Guru dalam Penguasaan Bahan Ajar, penulis menggunakan rumus prosentase dimana data tersebut diperoleh melalui angket. Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden

a. Rumus Skala Prosentase

Untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase jawaban angket sebagai berikut :

100% = Seluruhnya

90%-99% = Hampir seluruhnya



60%-89%	=	Sebagian besar
51%-59%	=	Setengahnya
50%	=	Setengahnya
40%-49%	=	Hampir Setengahnya
10%-39%	=	Sebagian kecil
1%-9%	=	Sedikit sekali
0%	=	Tidak ada

Dan hasil prosentase diubah menjadi nilai yang merujuk pada pendapat

Suharsimi Arikunto (1992 :196)

75%-100%	Baik
56%-74	Cukup
40%-55%	Kurang Baik
6%-39%	Tidak Baik

b. Rumus Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

$\sum x$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum y$ = Jumlah nilai total item



Σx = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor item

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menafsirkan hasil korelasi menggunakan ketentuan :

1. Antara 0.80 sampai dengan 1.00 tinggi
2. Antara 0.60 sampai dengan 0.80 cukup
3. Antara 0.40 sampai dengan 0.60 agak rendah
4. Antara 0.20 sampai dengan 0.40 rendah
5. Antara 0.00 sampai dengan 0.200 sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 260)

F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk pengecekan. Sedangkan hipotesis menurut Toto Syatori (2008:31) adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan.



Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar terhadap kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon.

Ha : Terdapat pengaruh kemampuan guru dalam penguasaan bahan ajar terhadap kualitas proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Beber Kabupaten Cirebon.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Rooijackers, 2002, *Mengajar Dengan Sukses*, Bandung: Gramedia.
- Ahmadi, Abu Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, 2002, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Cendekia.
- Bin Bakr, Abdullah Abu Zaid dan Abdurrahman Sadullah Aitani, 2012. *Kesalahan-Kesalahan Membaca Al-Qur'an*, Solo: Kafila.
- Dalyono, M, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamka, Abdul Aziz, 2012, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Kartono, Kartini, 2002, *Pengantar Metode Research Sosial*, Bandung: Alimni.
- Majid, Abdul, 2007, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- al-Maliki, Fayumi, 2011, *3 Hari Pintar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Quantm Media.
- Moleong, J.Lexy, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Masnur, 2007, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme*, Jakarta: Bumi Aksara.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Rusydie, Salman, 2012, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, Jakarta: Flash Books.
- Saefudin, Udin, 2003, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A, 2003, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Samana, A, 2000, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kautsar.
- Sarimaya, Farida, 2008, *Guru dan Dosen*, Bandung: Yramawidya.
- Sudjana, Nana, 2003, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru.
- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, 2001, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja RosdaKarya.
- Undang-Undang RI, *No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi
- Uno, B Hamzah, 2007, *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. Uzer, 2004, *Menjadi Guru Profesionalisme*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Uno, B Hamzah, 2007, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Uhbiyati, Nur, 2001, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, 2006. Bandung: Fermana.
- Wahib, Abdul dan Mustaqim, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Yustia, 2007, *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT. Buku Kita.
- Yamin Martinis, 2006, *Sertifikasi profesi Guru di Indonesia*, Jakarta: Persada Pres.